

INOVASI PENDIDIK PAI DALAM PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ADVANCE ORGANIZER UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI KABUPATEN PADANG PARIMAN

Marfiyanti,¹
Saparia Fitriani,²
Lona Maulida,³

ABSTRAK

Pendidik merupakan orang yang akan melakukan proses pembelajaran kepada peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan merupakan suatu hal cukup pelik, karena ketepatan memilih model akan menjadikan materi yang akan disampaikan itu sampai secara baik dan peserta didik mampu memahaminya sesera tepat. Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan adalah model pembelajaran advance organizer, di samping banyak model lain yang digunakan untuk menyampaikan materi ajar. Kecendrungan penggunaan model ini merupakan salah satu solusi untuk bisa mengkafer situasi dan kondisi peserta didik, terutama sekali sesuai dengan tuntutan zaman, sehingga mengharuskan pendidik terus berinovasi untuk menggunakan model pembelajaran, pada kondisi saat ini peserta didik diharapkan lebih aktif dan bisa memahami materi ajar dalam waktu cepat. Untuk mencapai tuntutan kurikulum, agar bisa dilaksanakannya evaluasi hasil belajar sesuai waktu yang tersedia. Jadi model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Seorang guru dituntut dapat memahami dan memiliki keterampilan yang memadai dalam mengembangkan berbagai model pembelajaran yang efektif, kognitif, psikomotorik salah satunya dengan menggunakan Model Pembelajaran Advance Organizer.

¹ Dosen STIT Syekh Burhanuddin Pariaman

² Dosen STIT Syekh Burhanuddin Pariaman

³ Mahasiswa STIT Syekh Burhanuddin Pariaman

Model pembelajaran Advance Organizer merupakan suatu cara belajar untuk memperoleh pengetahuan baru yang dikaitkan dengan pengetahuan yang telah ada pada pembelajaran, yang artinya setiap pengetahuan mempunyai struktur konsep tertentu yang membentuk kerangka dari sistem pemrosesan informasi yang dikembangkan dalam pengetahuan (ilmu) itu. Bisa dikatakan Advance Organizer adalah membuat rancangan konsep atau prinsip yang umum, tetapi komprehensif dalam aktivitas belajar yang sudah terduga. Sehingga cocok sekali digunakan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakuakn oleh lona maulida di SMA 2 Sungai Limau Kabupaten Padang pariaman, tentang adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran Advace organizer terhadap keterampilan berfikir kritis Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XI IPA dan juga akan berpengaruh positif kepada hasil belajar peserta didik.

Kata kunci: Inovasi Pendidikan, Pembelajaran *advance organizer*, Pendidikan Agama Islam

A. PENDAHULUAN

Sesuai dengan perkembangan kurikulum saat ini, membutuhkan inovasi dan kreatifitas pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga materi ajar yang direncanakan bisa sampai kepada peserta didik secara baik. Tuntutan peserta didik untuk aktif, bukan hanya pendididik yang aktif. Jadi sistem pengajarannya tidak lagi pada guru yang aktif, namun siswa dijadikan objek dan subjek pendidikan. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang komunikasinya dua arah sekaligus pendidik dan peserta didik ikut andil dalam proses pembelajaran di kelas. Semua itu dilakukan agar tujuan

pembelajaran sesuai dengan waktu tersedia dan menimbulkan belajar Pendidikan Agama Islam terpusat pada peserta didik.

Model pembelajaran *Advance Organizer* (Pengorganisasian awal) adalah sejumlah pengetahuan dari pengalaman seseorang selama hidupnya dan pengetahuan apa yang mereka miliki untuk mempelajari pengetahuan baru. Menurut Syafruddin Nurdin dan Andriantoni penerapan model ini adalah untuk mengarahkan perhatian para siswa ke materi yang akan dipelajari dan menolong siswa dalam mengingat kembali informasi yang berhubungan yang dapat digunakan untuk membantu menanamkan pengetahuan baru.⁴

Pelaksanaan model pembelajaran *advance organizer*, diharapkan pendidik dan peserta didik bisa, bisa bekerjasama, untuk menjadikan pembelajaran yang bermanfaat dan mudah dipafahami. Dengan telah dilaksanakan diharapkan siswa akan menemukan suatu permasalahan yang sebelumnya materi telah mereka baca, dilanjutkan dengan evaluasi materi dan mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan oleh pendidik.

B. PEMBAHASAN.

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka *konseptual* yang melukiskan prosedur *sistematika* mengorganisasikan

⁴Syafruddin Nurdin dan Andriantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2019), h. 238

pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.⁵ Dapat pula dikatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran menurut Joyce dalam Trianto adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, dan lain-lain. Selanjutnya Joyce menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.⁶

Sedangkan model pembelajaran menurut Joyce dan Weil dalam Rusman berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rancangan atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para pendidik boleh memilih model pembelajaran

⁵ Kardi dan Nur, *Pengantar pada Pembelajaran dan Pengelolaan Kelas*, (Surabaya: Uni Press, 2003), h. 9.

⁶ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), h. 5.

yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.⁷

Jadi model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran untuk menumbuh kembangkan proses kegiatan belajar yang baik di dalam kelas. Menurut Nieveen dalam Trianto Suatu model pembelajaran dikatakan baik jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

a. Sahih (valid)

Aspek validitas dikaitkan dengan dua hal yaitu: (1) apakah model yang dikembangkan didasarkan pada rasional *teoritik* yang kuat; dan (2) apakah terdapat *konsistensi* internal.

b. Praktis

Aspek kepraktisan hanya dapat dipenuhi jika: (1) para ahli dan praktisi menyatakan bahwa apa yang dikembangkan dapat diterapkan; dan (2) kenyataan menunjukkan bahwa apa yang dikembangkan dapat diterapkan.

c. Efektif

Berkaitan dengan aspek efektivitas ini Nieveen memberikan parameter sebagai berikut: (1) ahli dan praktisi berdasar pengalamannya menyatakan bahwa

⁷ *Ibid*

model tersebut efektif; dan (2) secara operasional model tersebut memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan. Arends menyeleksi enam model pengajaran yang sering dan praktis digunakan guru dalam mengajar, yaitu: presentasi, pengajaran langsung, pengajaran konsep, pembelajaran kooperatif, pengajaran berdasarkan masalah, dan diskusi kelas.

Arends dan pakar model pembelajaran yang lain berpendapat, bahwa tidak ada satu model pembelajaran yang paling baik diantara yang lainnya, karena masing-masing model pembelajaran dapat dirasakan baik, apabila telah diuji cobakan untuk mengajarkan materi pelajaran tertentu.⁸

Jadi, pendidik sangat membutuhkan model pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dan hasil belajar siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Namun, tidak semua materi pelajaran dapat disajikan dengan model pembelajaran yang sama. Karena itu dalam memilih model pembelajaran, guru harus memperhatikan keadaan atau kondisi peserta didik, bahan pelajaran serta sumber-sumber belajar yang ada agar penggunaan model pembelajaran dapat diterapkan secara efektif dan menunjang keberhasilan belajar peserta didik.

⁸ Richard I Arends, *Classroom Instructional Management*, (New York: The Mc Graw-Hill Company, 1997), h. 24.

Selanjutnya Helmiati mendefinisikan Model pembelajaran sebagai bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran.⁹

Metode adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan. Penentuan metode yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung.¹⁰ Pendekatan pembelajaran adalah titik tolak terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih umum. Strategi adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹¹

Jadi model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Seorang guru dituntut dapat memahami dan memiliki keterampilan yang memadai dalam mengembangkan berbagai model pembelajaran yang efektif, kognitif, psikomotorik salah satunya dengan menggunakan Model Pembelajaran Advance Organizer.

h. 9 ⁹Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Persindo, 2012),

h. 12 ¹⁰Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012),

¹¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana 2016), h.168

Model pembelajaran *Advanced Organizer* dirancang untuk memperkuat kerangka pengetahuan siswa. Pengetahuan siswa terhadap subjek tertentu pada waktu sebelumnya dan terorganisir dengan baik, jelas, dan pengetahuannya stabil.¹²

Advance organizer(AO) merupakan alat utama untuk memperkuat struktur kognitif dan meningkatkan retensi tentang informasi baru pada siswa. Ausubel menggambarkan bahwa AO sebagai materi awal disajikan sebelum tugas diberikan dan pada tingkat abstraksi dan keinklusifan lebih tinggi dari tugas belajar itu sendiri.¹³

Model pembelajaran Advance Organizer adalah teori belajar yang dikembangkan oleh Ausubel yaitu tentang belajar bermakna. Belajar bermakna merupakan suatu proses yang dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang.¹⁴

Model pembelajaran *advance organizer* ini dikembangkan oleh David Ausubel, menurut David Ausubel model pembelajaran ini merupakan model belajar bermakna. Faktor-faktor utama yang mempengaruhi belajar bermakna menurut ausubel ialah struktur kognitif yang ada. Stabilitas, dan kejelasan pengetahuan dalam suatu bidang studi tertentu dan pada waktu tertentu, sifat-sifat struktur kognitif menentukan validitas dan kejelasan arti yang timbul saat informasi baru

¹²Syafruddin Nurdin dan Andriantoni, *Op>cit.*, h. 239

¹³Indrawati, *Perencanaan Pembelajaran Fisika: Model-Model Pembelajaran Implementasinya Dalam Pembelajaran Fisika*. (Jember: Kemendikbud Universitas Jember, 2011), h.4.11

¹⁴Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h.96

masuk ke dalam struktur kognitif itu, demikian pula sifat proses interaksi yang terjadi. Arti yang sah dan jelas atau tidak meragukan akan timbul dan cenderung bertahan. Akan tetapi sebaliknya, jika struktur kognitif itu tidak stabil, meragukan, dan tidak teratur, struktur kognitif itu cenderung menghambat belajar dan retensi

Menurut David Ausubel model pembelajaran *advance organizer* yaitu:

- a. Cara belajar untuk memperoleh pengetahuan baru yang dikaitkan dengan pengetahuan yang telah ada pada pembelajar.
- b. Setiap pengetahuan (ilmu) mempunyai struktur konsep tertentu yang membentuk kerangka dari system pemrosesan informasi yang dikembangkan dalam ilmu itu.
- c. Tujuan model pembelajaran *advance organizer* ini adalah untuk memperkuat struktur kognitif dan menambah daya ingat informasi baru.¹⁵

Pada model Pembelajaran *advance organizer*, teknik pelaksanaannya pertama-tama guru menyajikan kerangka konsep yang umum dan menyeluruh untuk kemudian dilanjutkan dengan penyajian informasi yang lebih spesifik. Kerangka umum (*organizer*) tersebut berfungsi sebagai penyusun yang mengorganisasikan semua informasi berikutnya yang akan diasimilasikan oleh siswa, sehingga siswa dapat menjelaskan, mengintegrasikan dan menghubungkan materi dengan materi yang telah dimiliki sebelumnya.

¹⁵*Ibid.*

Model pembelajaran Advance Organizer merupakan suatu cara belajar untuk memperoleh pengetahuan baru yang dikaitkan dengan pengetahuan yang telah ada pada pembelajaran, yang artinya setiap pengetahuan mempunyai struktur konsep tertentu yang membentuk kerangka dari sistem pemrosesan informasi yang dikembangkan dalam pengetahuan (ilmu) itu. Bisa dikatakan Advance Organizer adalah membuat rancangan konsep atau prinsip yang umum, tetapi komprehensif dalam aktivitas belajar yang sudah terduga.¹⁶

1. Bentuk Dan Tujuan Model Pembelajaran Advanced Organizer

Syafruddin Nurdin dan Adriantoni membagi bentuk model pembelajaran *Advanced Organizer* dalam dua bentuk yaitu:

a. Ekspository Advanced Organizer

Dirancang jika akan menjelaskan suatu gagasan umum yang memiliki beberapa bagian yang saling berhubungan. Bentuk ini bertujuan untuk membantu memperluas pemahaman konsep bagi siswa.

b. Comperatif Advanced Organizer

Dirancang untuk mengintegrasikan konsep baru dengan konsep lama yang telah siswa miliki dalam struktur kognitifnya. Bentuk ini bertujuan untuk mempertajam dan memperluas pemahaman konsep.

¹⁶Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran bahasa*, (Bandung: Rosda, 2008), h. 20

Menurut Indrawati tujuan dari model pembelajaran *Advanced Organizer* adalah untuk menjelaskan, memadukan, dan saling menghubungkan materi dalam tugas dengan materi yang dipelajari sebelumnya (dan juga untuk membantu pebelajar membedakan materi baru dari materi yang dipelajari sebelumnya).¹⁷

Kemudian menurut Muhammad Nur Dkk yang dikutip Syafruddin Nurdin dan Adriantoni tujuan dari model Pembelajaran *Advanced Organizer* adalah:

- a. Memperkuat struktur kognitif siswa
- b. Menambah daya ingat (retensi) siswa terhadap informasi yang bersifat baru.
- c. Memperkuat proses asimilasi informasi dan ide secara bermakna pada siswa
- d. Mengonstruksi berpikir akurat siswa.¹⁸

Menurut Ausubel, seseorang belajar dengan mengasosiasikan fenomena baru ke dalam skema yang telah ia punyai. Dalam proses itu seseorang dapat mengembangkan skema yang ada atau dapat mengubahnya. Dalam proses belajar ini siswa mengkonstruksi apa yang ia pelajari sendiri.¹⁹

Kemudian menurut Syafruddin Nurdin dan Adriantoni tujuan dari model Pembelajaran *Advanced Organizer* adalah untuk menghubungkan gagasan yang disajikan di dalam pelajaran dengan informasi yang telah berad di dalam pikiran

¹⁷Indrawati, *Op.Cit.*, h. 4.11-4.12

¹⁸ Syafruddin Nurdin dan Andriantoni, *Op.Cit.*, .h. 241

¹⁹II Nyoman Sudana Degeng. *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variabel*, (Jakarta : Depdikbud, 1989), h. 203.

siswa dan memberikan skema organisasional terhadap informasi yang sangat spesifik tentang apa yang akan disajikan.

2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Advance Organizer*

Adapun langkah-langkah dalam model pembelajaran *advance organizer* terdiri dari 3 fase yaitu:

a. Penyajian *advance organizer*

Tahap ini terdiri dari tiga aktivitas, yaitu: mengklarifikasi tujuan-tujuan pembelajaran, menyajikan *organizer* yang disajikan sebagai materi pengenalan yang disajikan pertama kali sebelum materi diberikan yang bertujuan untuk mengintegrasikan, menghubungkan dan membedakan materi yang akan dipelajari dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya, membangun struktur kognitif siswa dengan mengarahkan siswa untuk merespon *organizer* yang telah disajikan guru yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan sehingga menjadi stimulus dalam menerima materi pembelajaran yang akan dilakukan.

Tahap pertama terdiri dari tiga aktivitas utama, yaitu mengklarifikasikan tujuan-tujuan pelajaran, menyajikan *advance organizer*, dan mendorong kesadaran pengetahuan yang relevan. Dalam fase ini, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

b. Mengklarifikasi tujuan pembelajaran

Dalam hal ini dimaksudkan untuk membangun perhatian peserta didik dan menuntun mereka pada

tujuan pembelajaran dimana keduanya merupakan hal penting untuk membantu terciptanya pembelajaran bermakna.

c. Menyajikan *organizer*

Dalam menyajikan suatu *organizer* tidak perlu terlalu panjang, tetapi harus dapat dihayati, dipahami dengan jelas dan berhubungan dengan materi yang sedang dilaksanakan. Ada beberapa hal penting yang dapat dilakukan yakni: mengidentifikasi istilah-istilah penting, memberi contoh-contoh, mengulang.

3. Memancing dan mendorong pengetahuan dan pengalaman dari siswa

Pada bagian ini peran aktif siswa tampak dalam bentuk memberikan respons terhadap presentasi *organizer* yang diberikan guru. Penyajian kerangka konsep yang umum dan menyeluruh untuk kemudian dilanjutkan dengan penyajian informasi yang lebih spesifik dan gambaran konsep atau preposisi yang utama harus dikemukakan secara jelas dan hati-hati sehingga siswa mau melakukan eksplorasi baik berupa tanggapan maupun mengajukan contoh-contoh. Mulai memasuki kegiatan penyajian materi diterapkan beberapa kali dalam konteks yang berbeda agar siswa dapat memperluas wawasan.

4. Penyajian bahan pelajaran

Presentasi pada tahap ini dapat berupa ceramah, diskusi, film, eksperimentasi atau membaca. Dua hal yang perlu diperhatikan yaitu: mengarahkan perhatian siswa,

membuat susunan materi belajar secara eksplisit. Dalam menyajikan bahan pelajaran ada beberapa hal yang perlu dilakukan :

- a. Membuat organisasi secara tegas
- b. Membuat urutan bahan pelajaran secara logis dan eksplisit
- c. Memelihara suasana agar siswa penuh perhatian
- d. Menyajikan bahan.

Fase kedua ini dapat dikembangkan dalam bentuk diskusi, ekspositori, atau siswa memperhatikan gambar-gambar, melakukan percobaan atau membaca teks, yang masing-masing diarahkan pada tujuan pengajaran pada langkah-langkah pertama, pengembangan system hirarki dalam KBM. Langkah ini merupakan cirri khas dari model pembelajaran ini dimana pembahasan pengalaman belajar dilakukan dengan cara menandai dan merumuskan hal-hal yang terjadi dan menyebarkan penemuan-penemuan kepada semua siswa. Hal inilah yang membedakan dari belajar mengalami (*experiential learning*) yang berpusat pada pengalaman belajar yang diarahkan oleh siswa.

5. Penguatan struktur kognitif

Tahap terakhir bertujuan untuk menempatkan materi pelajaran baru ke dalam struktur kognitif siswa. Pada fase ini disarankan agar guru mencoba untuk menggabungkan informasi baru kedalam susunan pelajaran yang sudah direncanakan untuk pelajaran permulaan dengan mengingatkan siswa bagaimana setiap rincian khusus yang

berhubungan dengan gambar besar. Siswa juga ditanya untuk melihat apakah mereka telah mengerti pelajaran yang disampaikan guru. Akhirnya siswa diberi kesempatan untuk memperluas pengertian mereka melebihi isi pelajaran yang disampaikan guru.

Memperkuat Struktur Kognitif Siswa Dalam kegiatan ini kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a) Guru meminta siswa untuk mengaitkan konsep-konsep, prinsip-prinsip dan aturan yang diperoleh lewat penyajian materi pembelajaran dari konsep-konsep, prinsip-prinsip yang diperolehnya melalui penyajian materi awal.
- b) Mengintensifkan proses pembelajaran dengan melibatkan siswa aktif.
- c) Mendapatkan pendekatan kritis (umpan balik) tentang suatu materi.
- d) Membuat kesimpulan atau rangkuman.

David Ausebel mengidentifikasikan menjadi empat aktifitas dalam penguatan struktur kognitif siswa yaitu :

1. Menggunakan prinsip-prinsip rekonsiliasi integratif

Aktivitas ini mempertemukan materi belajar yang baru dengan kognitif siswa dan dapat dikembangkan, dapat dilakukan dengan cara:

- a. Mengingatnkan siswa tentang gambaran menyeluruh gagasan/ ide

- b. Menanyakan ringkasan dari atribut materi pelajaran yang baru
 - c. Mengulangi defenisi secara tepat
 - d. Menanyakan perbedaan aspek-aspek yang ada dalam materi
 - e. Menanyakan bagaimana materi pelajaran mendukung konsep atau preposisi yang baru digunakan
2. Meningkatkan kegiatan belajar (belajar menerima)
 - a. Siswa menggambarkan materi baru dengan menghubungkannya melalui salah satu aspek yang telah dimiliki sebelumnya
 - b. Siswa memberi contoh-contoh terhadap konsep yang berhubungan dengan materi
 - c. Siswa menceritakan kembali dengan menggunakan kerangka referensi yang telah dimiliki
 - d. Siswa menghubungkan materi dengan pengalaman atau pengetahuan yang dimilikinya
 3. Meningkatkan pendekatan kritis tentang bahan pokok

Dilakukan dengan menanyakan kepada siswa tentang asumsi atau pendapatnya yang berhubungan dengan materi pelajaran. Guru memberi pertimbangan dan tantangan terhadap pendapat tersebut dan menyatukan kontradiksi apabila terjadi silang pendapat.
 4. Mengklarifikasikan

Guru dapat melakukan klarifikasi dengan cara memberi tambahan informasi baru atas atau

mengaplikasikan gagasan kedalam situasi baru atau contoh lain.

Sintaks model pembelajaran *advance organizer*

Fase Pertama : Presensi Advance Organize	Fase Kedua : Presensi tugas atau Materi Pembelajaran	Fese Ketiga : Memperkuat Struktur Kognitif
Mengklarifikasikan tujuan-tujuan Pembelajaran		
Menyajikan Organizer :		
- Mengidentifikasi defenisi ciri-ciri tertentu	Menyajikan materi	Menggunakan prinsip-prinsip rekonsiliasi integratif
- Memberi contoh-contoh menyajikan konteks	Mempertahankan perhatian	Menganjurkan pembelajaran resepsi aktif
- \Mengulang	Memperjelas aturan materi	Membangkitkan pendekatan kritis pada mata pelajaran
- Mendorong kesadaran pengetahuan dan pengalaman siswa	Memperjelas pengolahan menjadi pembelajaran yang masuk akal	Mengklarifikasi

Selain itu juga dalam proses pembelajaran *advance organizer* terdapat beberapa aspek yang mendukung strategi dalam penerapannya, yaitu:

a. Mengaktifkan siswa

Kegiatan pembelajaran *Advance Organizer* harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan, dan guru sebagai fasilitatornya. Artinya, selama

proses pembelajaran, guru berfungsi sebagai penyedia atau pembimbing untuk mempermudah kegiatan pembelajaran. Dengan begitu suatu materi yang dipelajari siswa bukan sesuatu yang dicek-cokkan, tetapi sesuatu yang dicari, dipahami, kemudian dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Memvariasikan pengelolaan kelas

Untuk menciptakan proses pembelajaran di kelas dengan siswa yang aktif, asyik dan senang, serta hasilnya memuaskan, guru harus menciptakan variasi dalam pengelolaan kelas.

c. Meningkatkan interaksi belajar

Kalau selama ini proses pembelajaran hanya searah, yakni dari guru ke siswanya, sehingga guru selalu mendominasi proses pembelajaran, akibatnya suasana belajar menjadi kaku, monoton dan membosankan. Untuk itu, perlu diupayakan suasana belajar yang lebih hidup, yaitu dengan cara menumbuhkan interaksi antar siswa melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, bermain peran, game dan sejenisnya.

6. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Advanced Organizer*

Menurut Syafruddin Nurdin dan Adriantoni kelebihan dari model Pembelajaran *Advanced Organizer* dalam pembelajaran adalah:

- a. Siswa dapat berinteraksi dengan memecahkan masalah untuk menemukan konsep-konsep yang dikembangkan.
- b. Dapat membangkitkan perolehan materi akademik dan keterampilan sosial siswa.
- c. Dapat mendorong siswa untuk mengetahui jawaban pertanyaan yang diberikan (siswa semakin aktif)
- d. Dapat melating meningkatkan keterampilan siswa melalui diskusi kelompok.
- e. Meningkatkan keterampilan berpikir siswa baik secara individu maupun kelompok.
- f. Menambah kompetensi siswa dalam kelas.²⁰

Kemudian kekurangan dari model Pembelajaran *Advanced Organizer* dalam pembelajaran adalah:

- a. Dibutuhkan kontrol yang intensif dari guru, sehingga bila siswa terlalu banyak, proses pembelajaran menjadi kurang efektif.
- b. Membutuhkan waktu yang lama dalam pelaksanaannya.²¹

7. Penerapan Model Pembelajaran *Advanced Organizer* dalam Pendidikan Agama Islam

Salah satu cara yang dapat dilakukan pendidik dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang maksimal adalah dengan menggunakan Model pembelajaran *Advance Organizer* (Pengaturan Awal) peserta didik akan mampu menyerap materi

²⁰Syafruddin Nurdin dan Andriantoni, *Op.Cit.*, .h. 246

²¹. Muhammad Nur, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: UNESA Press, 2005), h. 68

dengan baik sehingga semua peserta didik akan dapat memahami materi secara tuntas, karena peserta didik dalam proses belajar mengajar peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar, karena tidak hanya mendengarkan uraian pendidik, tetapi dengan aktifitas lain seperti, mengklarifikasi simbol-simbol dalam bacaan, membuat pertanyaan, mengklarifikasi, melakukan percobaan/ penelitian dan lain-lain. Penggunaan Model pembelajaran Advance Organizer ini sangatlah menarik perhatian peserta didik dalam belajar. Sehingga peserta didik merasa senang dalam belajar dan termotivasi untuk selalu mengikuti dan memperhatikan proses belajar mengajar berlangsung.

Adapun Menurut Winkel, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam mencapai ketuntasan belajar khususnya pada materi Pendidikan Agama Islam agar efektif dan efisien, yaitu:

- a. Tujuan yang ingin dicapai ditetapkan secara jelas dan dibagi dalam unit pelajaran
- b. Siswa dituntut menguasai Tujuan Intruksional untuk pelajaran pertama sebelum ke mata pelajaran selanjutnya
- c. Perlu ditingkatkan motivasi dan efektifitas siswa memantau hasil belajar melalui test.
- d. Diberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar pada saat yang tepat setelah tes formatif .

Model pembelajaran Advance Organizer yang dapat berfungsi memperkuat struktur kognitif siswa dan menambah daya ingat (retensi) siswa terhadap informasi yang bersifat baru serta mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat dalam pemahaman pelajaran sehingga tidak ada lagi perbedaan antara siswa yang pandai dan siswa yang mempunyai pemahaman rendah.

Model pembelajaran Advance Organizer merupakan pembelajaran yang bersiat masalah kontekstual (nyata) sehingga peserta didik dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan dan inkuiri. Dengan pendekatan model pembelajaran Advance Organizer yaitu pembelajaran yang berorientasi pada masalah-masalah kontekstual, yang berhubungan dengan kehidupan nyata sehari-hari, siswa dilatih untuk berfikir kreatif dan mandiri.

Upaya guru dalam memilih metode yang tepat dalam mendidik peserta didiknya adalah disesuaikan pula dengan tuntutan berhadapan dengan peserta didiknya ia harus mengusahakan agar pelajaran yang diberikan kepada peserta didiknya itu supaya mudah diterima, tidaklah cukup dengan bersikap lemah lembut saja. Ia harus memikirkan metode-metode yang akan digunakannya, seperti memilih waktu yang tepat, materi yang cocok, pendekatan yang baik, efektifitas penggunaan metode yang baik dan sebagainya. Untuk itu seorang guru dituntut agar mempelajari berbagai metode yang digunakan dalam mengajarkan suatu mata pelajaran seperti bercerita dan

mempelajari prinsip-prinsip metodologi dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.²²

Bloom mengelompokkan hasil belajar kepada tiga kemampuan, yaitu: hasil belajar kognitif hasil belajar afektif dan hasil belajar psikomotor. Hasil belajar kognitif dibaginya kepada enam tingkat kemampuan, yaitu: pengetahuan (knowledge), pemahaman (comprehention), aplikasi (application), analisis (analysis), sintesis (synthesis) dan evaluasi (evaluation). Hasil belajar afektif dibaginya menjadi lima jenjang, yaitu: kemampuan menerima, kemampuan menanggapi berkeyakinan, penerapan karya, dan ketekunan, ketelitian.²³

Gagne mengelompokkan hasil belajar kepada 4 (empat) kategori, yaitu:

- a. Informasi verbal, informasi yang dipelajari dengan cara komunikasi verbal yang disajikan kepada siswa dalam bentuk lisan maupun tulisan. Belajar informasi verbal berarti bahwa seseorang dapat menyatakan dalam bentuk proporsional apa yang telah ia pelajari.
- b. Hasil belajar kemahiran intelektual adalah berbentuk persepsi, konsep, kaidah, prinsip.
- c. Strategi kognitif adalah kapabilitas-kapabilitas yang secara internal terorganisir yang memungkinkan siswa

²² Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 5

²³ Richard I Arends. *Learning to teach Fourth Edition*, (Singapore: McGraw-Hill Companies Inc, 1998), h. 52-53.

menggunakannya untuk mengatur cara dia belajar, mengingat dan berfikir.

- d. Sikap merupakan kelompok hasil belajar. Sikap juga diartikan sebagai ranah afektif.²⁴

Dari beberapa pendapat para ahli bisa diambil kesimpulan tentang, hasil belajar itu adalah hasil dari aktifitas belajar yang dilakukan oleh siswa yang meliputi pengetahuan, sikap dan nilai serta psikomotor keterampilan. Dalam proses pembelajaran seorang pendidik lebih terkontrol menyampaikan materinya secara terorganisasi secara baik secara keseluruhan dan selanjutnya menguraikan bagian demi bagian, dengan selalu memperlihatkan kepada siswa keterkaitan antara materi-materi yang sudah, sedang, dan yang akan diajarkan dan keterkaitan unsur-unsur yang terdapat di dalamnya. Dengan terorganisirnya materi pendidikan Agama Islam dengan baik, membuktikan bahwa model pembelajaran Advance Organizer telah terimplementasi pada proses pembelajaran.

Sebagaimana diperkuat dengan pendapat Lona Maulida dalam penelitiannya menjelaskan bahwa penggunaan model pembelajaran advance organizer ini sangat berdampak positif, sebagaimana telah ditemukannya dampak langsung tersebut pada peserta didik IPA di SMA 2 Sungai Limau yaitu :

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *advance organizer* terhadap keterampilan berfikir kritis Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XI IPA di SMA Negeri 2 Sungai Limau tahun ajaran

²⁴ *Ibid.*, h. 230-231.

- 2020/2021. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} = 11,330 > t_{tabel(0,05;19)} = 2,093$ dan nilai Sig.(2-tailed) = 0,000 < 0,05.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *advand organizer* terhadap hasil belajar pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XI IPA di SMA Negeri 2 Sungai Limau tahun ajaran 2020/2021. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} = 7,778 > t_{tabel(0,05;19)} = 2,093$ dan nilai Sig.(2-tailed) = 0,000 < 0,05.
 3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *advand organizer* terhadap keterampilan berfikir kritis dan hasil belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan nilai sig.0,000 < 0.05 pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Memperhatikan beberapa temuan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *advance organizer* sangat membantu siswa dalam mengorganisasikan pengetahuannya, sehingga mampu untuk meningkatkan daya pikir kritisnya, sehingga dengan kemampuan tersebut bisa meningkatkan hasil belajar dengan baik, dan juga tidak kalah pentingnya dalam meningkatkan mutu pendidikan terkhusus pada sekolah-sekolah yang berada di Kabupaten Padang Pariaman

C. PENUTUP

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Model pembelajaran *advance organizer* adalah suatu pembelajaran konstruktivis yang didasarkan pada prinsip mengorientasikan siswa kepada materi sebelum dibaca atau presentasi kelas, yang digunakan untuk memperbaiki, mengelola, memperjelas, memperhatikan dan memelihara pengetahuan.
2. Bentuk Model Pembelajaran Advanced Organizer, ada dua bentuk yaitu *Ekspository Advance organizer* dan *Comparatif Advance organizer*. Kemudian tujuan Model Pembelajaran *Advanced Organizer* adalah untuk: Memperkuat struktur kognitif siswa, Menambah daya ingat (retensi) siswa terhadap informasi yang bersifat baru, Memperkuat proses asimilasi informasi dan ide secara bermakna pada siswa mengkonstruksi berfikir akurat siswa.
3. Kelebihan dan kekurangan model Pembelajaran Advanced Organizer

Kelebihan model *advance organizer* dalam pengajaran: Siswa dapat berinteraksi dengan memecahkan masalah untuk menemukan konsep-konsep yang dikembangkan.

Kekurangan model *advance organizer* dalam proses pengajaran Dibutuhkan kontrol yang intensif dari guru,

sehingga bila siswa terlalu banyak, proses pembelajaran kurang efektif, Harus ada kerjasama aktif antara guru dan peserta didik.

4. Penerapan Model Pembelajaran *Advanced Organizer* dalam Pendidikan Agama Islam, adalah dilakuka dengan memperhatikan langkah-langkah Model Pembelajaran *Advanced Organizer*.
5. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *advance organizer* terhadap keterampilan berfikir kritis Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XI IPA di SMA Negeri 2 Sungai Limau tahun ajaran 2020/2021.
6. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *advand organizer* terhadap hasil belajar pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XI IPA di SMA Negeri 2 Sungai Limau tahun ajaran 2020/2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Richard I, *Learning To Teaching*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2008.
- Arends, Richard I, *Classroom Instructional Management*. New York, The Mc Graw-Hill Company, 1997.
- Bakar, Abu, *Sejarah Hidup KHA. Wahid Hasyim dan Karangan Tersiar*, Jakarata, 1975.
- Dahar, Ratna Wilis, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Erlangga, 2011
- Darajat Zakiyah, et.al., *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta, Bumi Aksara, Cet. II, 1992.
- Degeng, I Nyoman Sudana. *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variabel*, Jakarta : Depdikbud, 1989
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta, Bumi Aksara, 1995.
- Halamid, Abdul, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Buku, Program Pascasarjana Negeri Medan, 2009.
- Hassoubah, Zaleha Izhab, *Mengasah Pikiran Kreatif dan Kritis*. Bandung, Nuansa, 2007.
- Helmiati, *Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Persindo, 2012
- Indrawati, *Perencanaan Pembelajaran Fisika: Model-Model Pembelajaran Implementasinya Dalam Pembelajaran Fisika*. Jember: Kemendikbud Universitas Jember, 2011
- Joyce, Bruce, et.al., *Model Of Teaching*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009.

- Johnson, Elaine B, *Contextual teaching and Learning*. Bandung, Mizan Learning Centre(mlc), 2009.
- Johnson, Elaine B, *Contextual Teaching and Learning : Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna* : terj, Ibnu Setiawan. Bandung, Kaifa, 2010.
- Muhaimin dan Majid, Abdul, *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung, Trigenda Karya, 1993.
- Nasional, Departemen Pendidikan, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Menengah Umum*. Jakarta; 2002.
- Nur, Muhammad, et.al., *Teori-teori Pembelajaran Kognitif*. Surabaya, University Press, 2004.
- Nurdin, Syafruddin dan Andriantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Press, 2019
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005
- Suwarma, Dina Mayadiana, *Kemampuan Berpikir Kritis Matematika*. Jakarta, Cakrawala Maha Karya, 2009.
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad, *Media Pengajaran*. Bandung, Sinar Baru, 2001.
- Rusman, Muhammad Uzer, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung, Remaja Rosdakarya, 2000.
- Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta, Prestasi Pustaka, 2011.
- Wassid, Iskandar dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran bahasa*, Bandung: Rosda, 2008